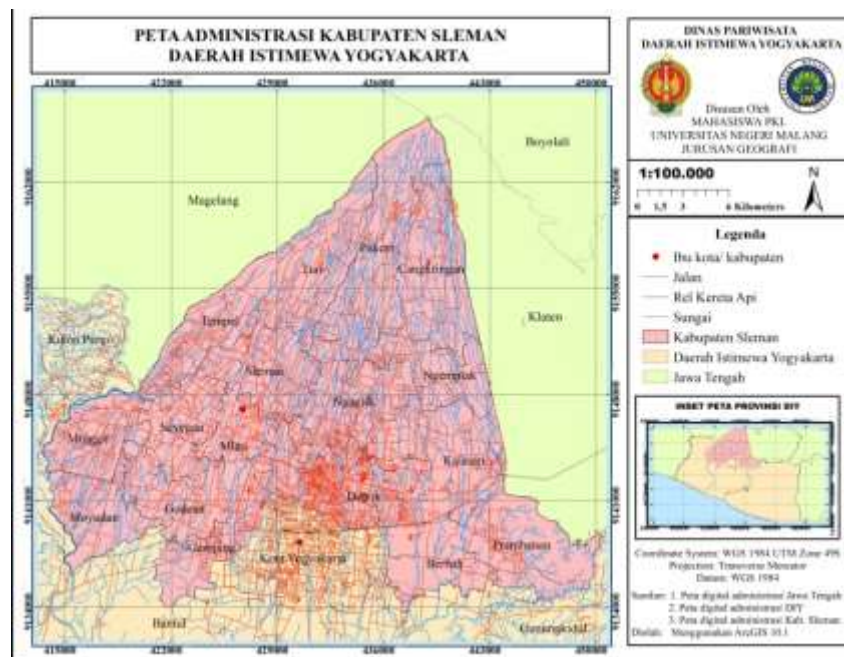


BAB III TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN SLEMAN

3.1 Tinjauan Umum Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman merupakan salah satu dari 5 daerah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada disisi Utara. Kondisi di Kabupaten Sleman dapat ditinjau dari kondisi geografi, geologi, Kondisi tanah, dan iklim. Kondisi geografi daerah menerangkan tentang posisi spasial daerah dalam kaitannya dengan daerah lain yang ada di sekitarnya, baik dalam hal luas wilayah, batas-batas wilayah, maupun batas-batas potensi sumberdaya alam kewilayahan.

3.1.1 Kondisi Geografis dan Geologis



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Sleman

Sumber : Peta Tematik Indonesia

Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat

berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I.Yogyakarta.¹²

3.1.2 Keadaan dan Jenis tanah

Wilayah Kabupaten Sleman keadaan tanahnya bagian selatan relative datar kecuali daerah perbukitan dibagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Pada bagian utara kabupaten ini merupakan Gunung Merapi, salah satu gunung berapi yang paling aktif di Pulau Jawa. Keadaan tanah di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh keberadaan Gunung Merapi dimana terdapat endapan vulkanik mewakili dari 90% dari seluruh wilayah. Selain itu jenis tanahnya kebanyakan adalah regosol, untuk tingkat kesuburan tanahnya sendiri cukup baik. Sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur. Diantara sungai-sungai besar yang melintasi kabupaten ini adalah Kali Progo, kali Code, kali Kuning, kali Opak dan kali Tepus.

3.1.3 Kondisi Klimatologis

Kabupaten Sleman merupakan wilayah beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan Nopember - April dan musim kemarau antara bulan Mei - Oktober. Berdasarkan pantauan Kanwil Perhubungan, hari hujan terbanyak dalam satu bulan adalah 25 hari. Rata-rata curah hujan tertinggi 34,62 mm, rata-rata kelembapan nisbi udara tertinggi 97,0% dan terendah 28,0%. Temperatur udara tertinggi 34,8°C dan terendah 16,6°C.¹³

¹² <http://www.slemankab.go.id/>

¹³ <https://www.slemankab.bps.go.id/>

3.2 Kondisi Sosial Budaya Kecamatan Gamping¹⁴

3.2.1 Kependudukan

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil penduduk hasil proyeksi penduduk 2010, jumlah penduduk Kecamatan Gamping tahun 2017 sebesar 108.675 jiwa, terdiri dari 54.908 laki-laki dan 53.767 perempuan. Perbandingan jenis kelamin di Kecamatan Gamping adalah 102. Dengan luas wilayah 29,25 km², maka kepadatan penduduk Kecamatan Gamping adalah 3.715 jiwa per km². Desa yang relatif padat penduduknya adalah Desa Nogotirto dengan 5.873 jiwa per km².

3.2.2 Sarana Pendidikan

Kecamatan Gamping memiliki sekolah dasar sebanyak 41 terdiri dari 25 sekolah negeri dan 16 swasta, SMP sebanyak 11 terdiri dari 4 sekolah negeri dan 7 swasta, SMA/SMK sebanyak 5, terdiri dari 1 sekolah negeri dan 4 swasta.

3.2.3 Keagamaan

Penduduk di Kecamatan Gamping mayoritas beragama Islam yaitu sebesar 81.840, Katolik 5.239, Kristen 3.718, Hindu 76, dan Budha 112. Sarana ibadah terus mengalami perkembangan, pada tahun 2007 terdiri dari 151 masjid, 136 musholla, gereja Katolik 1, gereja Kristen 5.

3.2.4 Kebudayaan

Kecamatan Gamping mempunyai beragam potensi budaya, baik budaya yang *tangible* (fisik) maupun yang *intangible* (non fisik). Potensi budaya yang tangible antara lain kawasan cagar budaya, dan benda cagar budaya sedangkan potensi budaya yang intangible seperti gagasan, sistem nilai atau norma, seperti *bekakak*, *haul* dan lain-lain. Sistem sosial atau perilaku sosial yang ada dalam masyarakat, Keberadaan aset-aset budaya peninggalan peradaban tinggi masa lampau tersebut, seperti Masjid

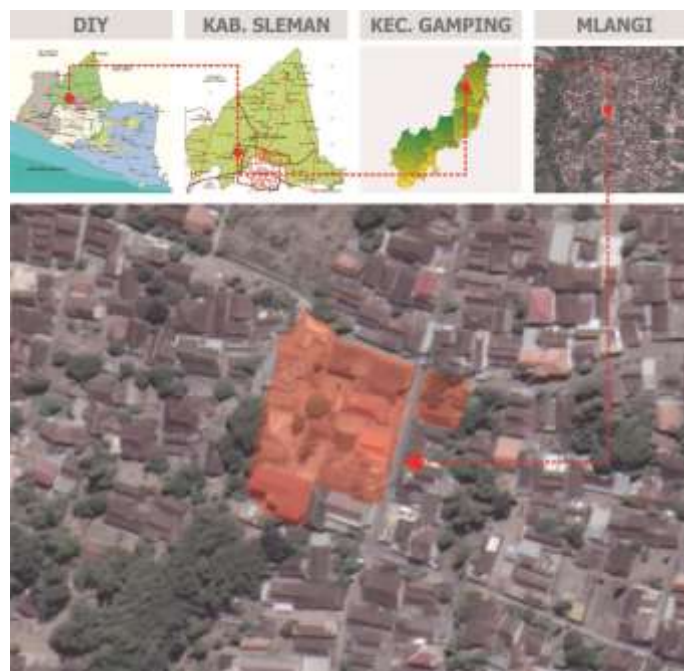
¹⁴Kecamatan Gamping Dalam Angka 2018 BPS Kabupaten Sleman

Pathok Negoro dengan *Kraton* sebagai institusi warisan *adiluhung* yang masih terlestari keberadaannya, merupakan embrio, dan memberi spirit bagi tumbuhnya dinamika masyarakat dalam berkehidupan kebudayaan terutama dalam berseni budaya, dan beradat tradisi.

3.3 Tinjauan Lokasi Pondok Pesantren Assalafiyah I

3.3.1 Kondisi Umum Lokasi

Pondok Pesantren Assalafiyah I Berada di Dusun Mlangi, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, terletak di sebelah Barat Kota Yogyakarta. Dusun Mlangi merupakan salah satu pusat pondok pesantren yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 3.2. Lokasi Ponpes Assalafiyah Mlangi I

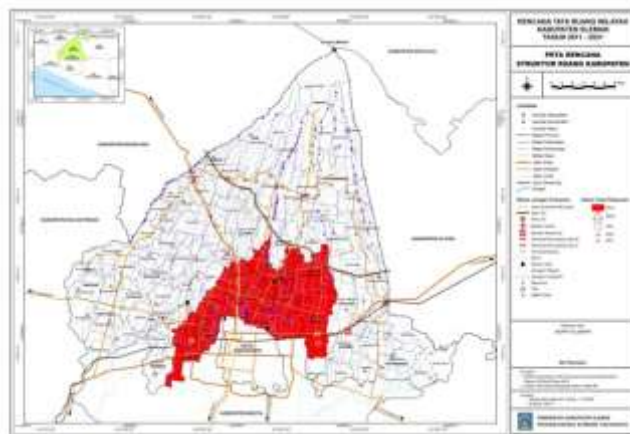
Sumber: <http://www.google.com>

Selain karena letak geografisnya yang bersebelahan dengan Kota Yogyakarta, perkembangan ini tidak terlepas dari keberadaan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Sebagai daerah dengan perguruan tinggi terbanyak di Yogyakarta, maka hampir dua puluh lima persen dihuni oleh mahasiswa. Dari sisi budaya daerah ini merupakan daerah yang penuh dengan keragaman potensi budaya dan lembaga. Akan tetapi,

perspektif budaya masyarakat masih sangat kental dengan budaya Jawa. Hal ini dapat dipahami karena hampir semua desa di Kabupaten Sleman masih dipengaruhi dengan kuat oleh kebudayaan Jawa yang berpusat dari keberadaan Kraton Kasultanan dan Pakualaman. Acara seni dan budaya masih diadakan setiap tahun di beberapa daerah.

3.3.2 Kebijakan Otoritas Wilayah

Berdasarkan Peraturan Daerah DIY Tahun 2019 Pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman, Kecamatan Gamping termasuk pada wilayah pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.



Gambar 3.3 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten

Sumber: www.geoportal.slemankab.go.id

Tabel 3.1. Peraturan Zonasi di Wilayah Blok III-09

Blok	Kode Sub Blok	Luas Sub Blok (ha)	Jenis kegiatan di Kawasan Budidaya				Rencana KDB Maks	Rencana Ketinggian Bangunan Maks (m)	KLB	Rencana basement	Rencana klas perpetaan
			Rencana Penggunaan lahan	Dijijinkan	Syarat	Di larang					
III - 09	SPU-1	4,605	Pelayanan Umum Pendidikan	RTH-2	K-3		70%	44	4	1	I

Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum, 2007

Tabel 3.2. Garis Sempadan Bangunan Kabupaten Sleman

No	Batas – batas lahan	Jarak GSB
1	Jalan arteri primer	≤ 20 m
2	Jalan arteri sekunder	≤ 20 m
3	Jalan kolektor primer	≤ 15 m
4	Jalan lokal primer	≤ 10 m
5	Jalan kolektor sekunder	≤ 7 m
6	Jalan lokal sekunder	≤ 4 m
7	Jalan kampung/Pemukiman/Industri/Pertokoan	≤ 2 m

Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum, 2007

Berdasarkan peraturan Kabupaten Sleman, Kecamatan Gamping, lokasi Pondok Pesantren Assalafiyah I merupakan area wilayah pusat pendidikan, perdagangan dan jasa. Berikut merupakan Peraturan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sleman tentang Bangunan Gedung:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 70%
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 30%
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 4 m
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 4